



## Pentingnya Pendidikan Kebencanaan Bagi Satuan PAUD di Provinsi Kepulauan Riau

Lina Eka Retnaningsih<sup>1, a\*</sup>, Nadya Nela Rosa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia.

<sup>a\*</sup> [lina@stainkepri.ac.id](mailto:lina@stainkepri.ac.id); <sup>b</sup> [nadya\\_nela@stainkepri.ac.id](mailto:nadya_nela@stainkepri.ac.id)

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Received : January 18, 2023. Accepted: February 19, 2023. Publish : April 3, 2023.</p> <p>Kata kunci: <i>Pendidikan Kebencanaan; PAUD; Provinsi Kepulauan Riau;</i></p>	<p>Pendidikan kebencanaan menjadi salah satu tema dan indikator dalam pembelajaran di satuan PAUD. Pendidikan kebencanaan berkaitan dengan pengenalan berbagai macam bencana serta cara mengantisipasi bencana. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan kebencanaan bagi satuan PAUD di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi literatur. Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau kecil dan sebagian besar berpenghuni. Kondisi geografis menyebabkan provinsi ini sering mendapatkan bencana seperti banjir dan angin ribut. Penerapan pendidikan kebencanaan bagi satuan PAUD di Provinsi Kepulauan Riau dianggap penting sebagai upaya untuk memberikan dasar pengetahuan sejak dini berkaitan dengan siaga bencana. Hal ini sebagai upaya agar anak bisa tanggap secara cepat dan tepat apabila menghadapi bencana yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Pendidikan kebencanaan bisa dilakukan melalui praktek sains, metode bercerita, metode bermain peran, metode bernyanyi, dan metode simulasi. Penggunaan perpaduan beberapa metode tersebut dapat memberikan edukasi terhadap pendidikan kebencanaan bagi satuan PAUD. Pendidikan Kebencanaan bisa diterapkan di Provinsi Kepulauan Riau oleh Dinas Pendidikan berkolaborasi dengan BNPB atau bisa langsung berkolaborasi dengan BPBD yang ada di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota untuk memberikan praktek langsung pada anak usia dini tentang bagaimana menghadapi bencana yang sering terjadi.</p>
<p>Keyword: <i>Disaster Education; PAUD; Riau Archipelago Province</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>Disaster education is one of the themes and indicators in learning in PAUD units. Disaster education is related to the introduction of various kinds of disasters and how to anticipate disasters. This study aims to explain the importance of disaster education for PAUD units in the Riau Archipelago Province. This study uses a type of qualitative research with a type of literature study approach. The Riau Archipelago is one of the provinces in Indonesia which consists of small islands and most of them are inhabited. Geographical conditions cause this province to frequently experience disasters such as floods and hurricanes. The application of disaster education for PAUD units in Riau Islands Province is considered important as an effort to provide basic knowledge related to disaster preparedness from an early age. This is an effort so that children can respond quickly and accurately when facing a disaster that can occur at any time. Disaster education can be done through science practice, storytelling methods, role playing methods, singing methods, and simulation methods. The use of a combination of several of these methods can provide education on disaster education for PAUD units. Disaster Education can be implemented in Riau Archipelago Province by the Education Office in collaboration with BNPB or can directly collaborate with BPBDs at the provincial and district/city levels to provide hands-on practice to early childhood on how to deal with frequent disasters.</i></p>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Riau beribukota di Tanjungpinang. Batas wilayah provinsi Kepulauan Riau ini di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna Utara, Laut Natuna, Kamboja, Vietnam. Sebelah Timur Pulau Kalimantan, Kalimantan Barat, Malaysia Timur, Selat Karimata. Sebelah Selatan selat Berhala, Kepulauan Bangka Belitung. Sebelah barat Pulau Sumatra, Riau, Jambi, Malaysia Barat, Singapura. Terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota yaitu Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kota Batam, dan Kota Tanjungpinang.

Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi yang terdiri dari pulau-pulau kecil. Secara geografis provinsi kepulauan Riau berbatasan dengan negara tetangga yaitu Singapura, Malaysia, dan Vietnam yang memiliki luas wilayah 251.810,71 km<sup>2</sup> dengan 96% adalah perairan dengan 1.350 pulau besar dan kecil. Kondisi geografis ini memiliki berbagai macam dampak baik dan buruk. Salah satu dampaknya menyebabkan provinsi kepulauan riau dilanda bencana alam.

Berdasarkan data BPBD Provinsi Kepulauan Riau, bencana yang sering terjadi adalah bencana banjir, angin ribut, dan tanah longsor. Bencana ini terjadi di beberapa titik daerah tersebar di setiap Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Bencana yang terjadi terakhir kali yaitu tanah longsor di kabupaten Natuna. Bencana tersebut mengakibatkan banyaknya korban meninggal dan masih banyak laporan yang belum ditemukan. Korban ini dialami usia anak-anak sampai lansia.

Seringnya bencana ini, seharusnya dibarengi dengan kesiapan setiap individu dalam menghadapinya. Bencana yang tiba-tiba datang dan sering ini, tentunya membuat masyarakat kepri di setiap tingkatan usia harus mampu membawa diri dalam usaha penanggulungannya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014)

Pendidikan anak usia dini sebagai satuan pendidikan yang bisa memberikan stimulasi pendidikan yang terarah sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar anak usia dini bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Berbagai macam pengetahuan dasar diberikan sejak dini agar anak memiliki perkembangan kemampuan berpikir yang optimal. Pembentukan sikap juga ditanamkan sejak dini agar menjadi karakter yang menjadi bagian dalam diri anak.

Bencana merupakan insiden atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan warga yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan imbas psikologis. (BNPB, 2007)

Pendidikan kebencanaan di satuan PAUD menjadi penting dijadikan tema pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan kebencanaan ke dalam pembelajaran pada

pendidikan anak usia dini bisa memberikan dasar pemahaman dan pembentukan pengetahuan agar anak bisa siap siaga kapanpun bencana tersebut datang. Pendidik dapat mengoptimalkan potensi anak melalui pembelajaran berbasis alam dan lingkungan sekitar. (Lestari et al., 2021)

Pendidikan kebencanaan di satuan PAUD menjadi sangat penting diajarkan dan dimasukkan dalam tema pembelajaran karena Indonesia merupakan negara yang sering mengalami bencana alam baik disebabkan oleh faktor meteorologi maupun geologi. Bencana alam geologi terjadi karena Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik bumi, yaitu Lempeng Eurasia, Indo-Australia, dan Samudera Pasifik. Pertemuan tiga lempeng ini menyebabkan Indonesia rawan gempa bumi dan letusan gunung berapi, sehingga membuat Indonesia termasuk bagian dari *Ring of Fire*. Bentuk wilayah Indonesia sekitar 70%nya berupa lautan yang menyebabkan Indonesia rawan bencana tsunami yang disebabkan oleh gempa tektobik maupun gempa vulkanik. Posisi Indonesia yang terletak di daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi sangat berpotensi bencana longsir, banjir, dan angin putting beliung pada musim hujan, dan bencana kekeringan setiap musim kemarau panjang. (Marwah, 2017)

Peran pendidik PAUD dalam pendidikan kebencanaan sangat penting terutama dalam pendidikan pencegahan dan pengurangan resiko bencana atau yang sering disebut sebagai Pendidikan Pengurangan risiko bencana (PRB). Pengurangan resiko bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam jangka panjang dan merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan. Pendidik bisa menerapkan pendidikan kebencanaan pada satuan PAUD saat keadaan normal ataupun sebelum terjadi bencana. Hal tersebut sebagai tindakan preventif untuk mengurangi resiko bencana. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan pendidik dalam menerapkan pendidikan kebencanaan antara lain: (1) terintegrasi dengan pembelajaran; (2) memanfaatkan lingkungan dan potensi sumber daya alam sekitar; (3) berbasis pada kemitraan. (Nurfadilah & Darsono, 2021)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi literatur. Lokasi penelitian berfokus di Provinsi Kepulauan Riau.

## **PEMBAHASAN**

Kepulauan Riau adalah provinsi yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan. Banyak pulau-pulau kecil yang berpenghuni, sehingga pada setiap pulau tersebut sebagian besar telah terjamah oleh pendidikan khususnya dalam hal ini pendidikan anak usia dini (PAUD).

Berada di daerah yang sering terjadi bencana banjir dan angin ribut menyebabkan setiap sekolah dalam hal ini anak usia dini juga memiliki kesiapan menghadapi bencana tersebut. Pendidikan anak usia dini adalah lembaga tempat anak mendapatkan pendidikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Untuk menjawab permasalahan di atas, tentunya pendidik dan satuan PAUD harus sudah dan mampu mempersiapkan pendidikan kebencanaan di masing-masing lembaganya. Pendidikan kebencanaan ini dimaksudkan agar anak dan warga sekolah memiliki kesiapan terhadap bencana yang tiba-tiba melanda.

Pendidikan kebencanaan bisa mengambil konsp-konsep bencana dan penanggulangannya yang sering terjadi di setiap wilayahnya. Pengenalan konsep bencana kepada anak didik di PAUD bisa dilaksanakan melalui pembelajaran sains, metode eksperimen, demonstrasi, kunjungan/ karya wisata, permainan, cerita, cerita (*story telling*), proyek dan lembar kerja. (Rahma & Rizkiyani, 2019)

Selain pemilihan metode, memilih media dan sumber belajar yang akan digunakan pendidik juga penting diperhatikan. Sebaiknya dalam pemilihannya disesuaikan dengan potensi bencana yang ada di lingkungan agar dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengembangkan media dan sumber belajar dengan atau tanpa alat pendukung. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media dan sumber belajar yaitu: (1) Mengidentifikasi bencana, pendidik mengidentifikasi jenis bencana apa yang seringkali terjadi di wilayah tersebut. Apabila terdapat lebih dari satu jenis bencana yang sering terjadi maka pendidik harus menentukan prioritas bencana apa yang terlebih dahulu diajarkan pada anak. (2) Menentukan persiapan, pendidik melakukan elaborasi pemahaman konsep kebencanaan dan jenis kegiatan main seperti apa yang sesuai untuk diterapkan pada anak sesuai dengan bencana yang akan disimulasikan. (3) Memilih media dan sumber belajar, pemilihan media dan sumber belajar tergantung pada jenis bencana apa yang akan diperkenalkan pada anak. (4) Menentukan metode atau kegiatan bermain sesuai dengan konsep bencana yang akan dikenalkan kepada anak. (5) Merancang kegiatan main yang tepat sesuai dengan bencana, baik di dalam maupun di luar ruangan (Hasbi, Muh; dkk, 2020)

Berdasarkan Undang-Undang No 24 Tahun 2007 pasal 33 menyebutkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri atas 3 (tiga) tahapan meliputi prabencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana. Penekanan penanggulangan bencana yang dapat dilakukan oleh satuan paud terletak pada tahapan prabencana. Pada tahapan pra bencana ini diperlukan pengetahuan tentang jenis bencana, alat yang diperlukan saat bencana itu ada, serta apa yang dilakukan saat bencana itu datang.

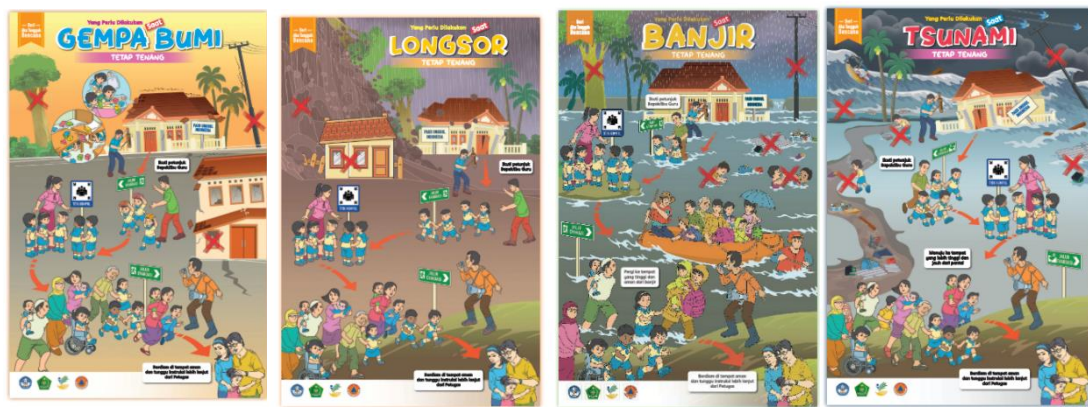
Berdasarkan pasal 8 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 33 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana, Tanggungjawab lembaga PAUD pada saat pra bencana antara lain: membentuk tim siaga bencana di masing-masing satuan pendidikan; menilai resiko bencana pada satuan pendidikan; memuthakirkan data risiko bencana satuan pendidikan secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun; membuat peta risiko bencana dan jalur evakuasi; menyusun rencana aksi untuk mendukung penyelenggaraan program SPAB; menyusun prosedur operasi standar untuk menghadapi kedaruratan bencana, menata interior ruang dan lingkungan satuan pendidikan agar aman terhadap bencana; memeriksa dan memelihara perlengkapan kebencanaan di satuan pendidikan agar tetap berfungsi; menyediakan peralatan kesiapsiagaan bencana; melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana secara mandiri dan berkelanjutan paling sedikit satu kali dalam satu semester; menjalin kemitraan dengan pihak yang kompeten dalam mendukung penyelenggaraan program SPAB; memasukkan program SPAB dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah di masing-masing satuan pendidikan; memasukkan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana dalam kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler; melaksanakan pembelajaran terkait materi upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana yang terintegrasi dalam kegiatan intrakulikuler; mengevaluasi tingkat keamanan dan kesiapsiagaan satuan pendidikan secara rutin;

membuat laporan tahunan penyelenggaraan Program SPAB di masing-masing satuan pendidikan. Apabila satuan PAUD mampu memenuhi semua kategori di atas akan bisa mendukung program kesiapsiagaan sekolah, namun apabila lembaga PAUD belum mampu memenuhi semuanya, maka dapat menyesuaikan diri sesuai kemampuan, secara bertahap dan berkelanjutan.

Penerapan kegiatan bermain dalam pendidikan kebencanaan, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing wilayah dan potensi bencana di masing-masing lembaga PAUD. Di Provinsi Kepulauan Riau potensi bencana yang sering terjadi adalah banjir dan angin ribut. Dalam penerapannya, pendidik pada satuan PAUD bisa merumuskan bagaimana mengenalkan jenis bencana tersebut pada anak, contoh-contoh kegiatan main yang dapat diimplementasikan dalam materi-materi pembelajaran yang ada pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di masing-masing PAUD. Uraian kegiatan main ini bisa menggunakan media pembelajaran dari Direktorat PAUD berupa poster, kartu bergambar, cerita bergambar, dll.

Langkah-langkah pengembangan media dan sumber belajar yaitu mengidentifikasi bencana; menentukan persiapan; memilih media dan sumber belajar; menentukan metode atau kegiatan bermain sesuai dengan konsep bencana yang akan dikenalkan pada anak; serta merancang kegiatan main yang tepat sesuai dengan bencana baik di dalam maupun di luar ruangan. Dalam pelaksanaannya pendidik juga bisa bekerja sama dengan pihak-pihak terkait yang bisa membantu untuk menerapkan pendidikan kebencanaan pada anak usia ini.

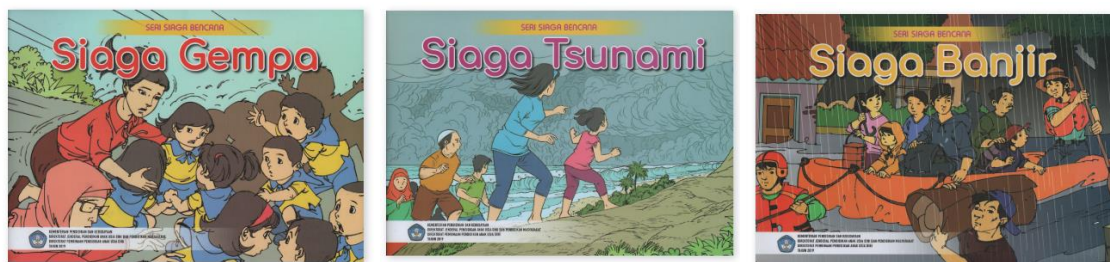
Pemilihan metode dan media yang digunakan beragam. Contoh media-media yang bisa dipakai untuk pendidikan kebencanaan pada satuan PAUD yaitu: poster, kartu bergambar, cerita bergambar, dan permainan ular tangga. Media media ini bisa digunakan untuk melaksanakan Pendidikan kebencanaan sesuai dengan pilihan metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode pembelajaran tentunya disesuaikan dengan karakteristik anak dan juga materi yang akan disampaikan. Adapun contoh media yang bisa digunakan dalam penerapan Pendidikan kebencanaan pada anak usia dini seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1 Contoh gambar poster bencana alam  
Sumber: Buku Pedoman Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD (Hasbi et al., 2019)



Gambar 2 Contoh gambar kartu bergambar bencana alam  
Sumber: Buku Pedoman Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD (Hasbi et al., 2019)



Gambar 3 Contoh buku cerita bergambar bencana alam  
Sumber: Buku Pedoman Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD (Hasbi et al., 2019)

Pendidikan kebencanaan penting diberikan pada satuan pendidikan anak usia dini, khususnya di provinsi kepulauan Riau. Mengingat kondisi geografis provinsi ini yang terdiri dari pulau-pulau kecil dan sebagian besar wilayahnya adalah perairan, maka memungkinkan sekali bahwa bencana alam akan sering terjadi di setiap bagian wilayah.

Pemberian pendidikan kebencanaan ini akan memberikan pengetahuan pada anak tentang macam-macam bencana, gejala-gejala bencana, serta yang terpenting adalah bagaimana anak mampu menghadapi dan siap siaga terhadap datangnya bencana yang tiba-tiba datang dari hasil praktik simulasinya terjadinya bencana yang dilakukan melalui program pendidikan kebencanaan.

Pelaksanaan pendidikan kebencanaan tersebut, pendidik satuan PAUD dapat melakukan kegiatan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti praktisi, dosen, maupun langsung dengan pihak BPBD Provinsi/ BPBD Kabupaten/Kota terdekat.

## KESIMPULAN

Provinsi kepulauan Riau adalah provinsi yang sebagian besar terdiri dari lautan. Kepulauan Riau ini terdiri dari pulau-pulau kecil dikelilingi perairan. Kondisi geografis ini menyebabkan provinsi kepulauan Riau ini sering terjadi bencana banjir dan angin ribut. Masyarakat tentunya harus memiliki kesiapan dan kewaspadaan terhadap bencana alam yang sering terjadi ini. Setiap tingkatan usia tentunya harus mampu menghadapi keadaan saat bencana tersebut terjadi. Pendidikan kebencanaan menjadi salah satu alternatif yang bisa dan harus diterapkan di pendidikan anak usia dini, agar anak usia dini memiliki pengetahuan dan kewaspadaan apabila terjadi bencana di lingkungannya. Anak usia dini juga akan memahami tentang perilaku apa yang harus dilakukan untuk menghadapi setiap jenis bencana yang terjadi. Apabila pendidikan kebencanaan ini dilakukan sejak usia dini, maka hal ini akan menjadi dasar pengetahuan bagi anak serta menjadikan pembiasaan sikap yang tanggap saat menghadapi berbagai macam bencana alam yang terjadi. Pendidikan Kebencanaan bisa diterapkan di Provinsi Kepulauan Riau oleh Dinas Pendidikan berkolaborasi dengan BNPB atau bisa langsung berkolaborasi dengan BPBD yang ada di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota untuk memberikan praktek langsung pada anak usia dini tentang bagaimana menghadapi bencana yang sering terjadi.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNPB. (2007). *Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. BNPB.
- Hasbi, Muh; Nurfadilah; Murtiningsih; Muis, Azizah; Wahyuningsih, Sri; Wahyuni, M. (2020). *Modul 3 Metode, Media dan Sumber Belajar Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbi, M., Yuliantina, I., Nurfadilah, & Nugraha, A. (2019). *Pedoman Pendidikan Kebencanaan Di Satuan PAUD*. 1–148.
- Lestari, G. D., Yulianingsih, W., Widodo, Yusuf, A., & Widyaswari, M. (2021). *Pendampingan Penyusunan Dokumen KTSP Pendidikan Kebencanaan dalam November*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2588>
- Marwah, S. (2017). Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Pembelajaran Sentra Bahan Alam di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Muthma'innah Jambi. *Al-Ashlah*, 1(2), 28.
- Nurfadilah, N., & Darsono, D. R. (2021). Pendidikan Kebencanaan Pada Lembaga PAUD Rawan Banjir di Jakarta Pusat. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.637>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (2014).
- Rahma, A., & Rizkiyani, F. (2019). Peningkatan Pemahaman Guru PAUD Tentang Kebencanaan melalui Pembelajaran Sains. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 254. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10023>  
<https://bpbd.kepriprov.go.id/>